
**MODEL PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BUKIT LEDU SEBAGAI
DESTINASI WISATA KABUPATEN LOMBOK BARAT****Oleh****Nia Septi Wulandari¹, M. Jumail² & Lalau Masyhudi³****^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email : ¹niaseptiwulandari@gmail.com, ²thegurujoe@gmail.com, &****³laloemipa@gmail.com**

Article History:*Received: 15-08-2023**Revised: 19-08-2023**Accepted: 24-08-2023***Keywords:***Daya Tarik, Model**Pembangunan, Wisata**Alam, Pariwisata**Berkelanjutan, Lombok**Barat.*

Abstract: Penelitian ini membahas tentang model pengembangan daya tarik wisata alam Bukit Ledu sebagai destinasi wisata di Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian diuraikan pada Bab IV pada beberapa jawaban rumusan masalah yang telah diteliti yaitu menentukan program pengembangan Destinasi Wisata Bukit Ledu. Dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui model pengembangan yang cocok diterapkan pada wisata Bukit Ledu sebagai destinasi wisata di Kabupaten Lombok Barat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bukit Ledu mempunyai potensi daya tarik wisata alam berupa perbukitan, hamparan sawah yang luas, dan wisata yang indah. Bukit Ledu selama ini dikelola oleh seorang pokdarwis bernama Pokdarwis Giri Sasak dan pemerintah desa. Selanjutnya meneliti program-program yang telah dijalankan pada wisata Bukit Ledu dan melakukan analisa SWOT sebagai tahap awal untuk mengetahui Model Pengembangan mana yang lebih efektif diterapkan pada destinasi wisata Bukit Ledu, dan dari analisa yang telah dilakukan keduanya analisis internal dan analisis eksternal maka destinasi Bukit Ledu layak menggunakan model pembangunan berbasis pariwisata berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan tolak ukur keberhasilan daya tarik wisata dapat eksis dalam jangka waktu yang lama atau berkelanjutan. Destinasi wisata Bukit Ledu merupakan daya tarik wisata yang terletak di Desa Giri Sasak, dengan alam sebagai atraksi wisata utamanya, dan memiliki potensi wisata yang beragam. Namun, memiliki potensi wisata yang beragam saja tidak dapat menjamin destinasi wisata tersebut dapat berkembang dan maju dengan baik tanpa adanya dorongan dan dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat sekitar. Namun pada dasarnya Masyarakat belum ikut berpartisipasi secara optimal dalam pengembangan wisata dan pada dasarnya masyarakat sekitar tidak memiliki latar belakang pengalaman, serta pekerjaan di bidang pariwisata sehingga, belum mampu untuk terlibat dalam pengelolaan daya tarik wisata. Wisata Bukit Ledu memanfaatkan alam sebagai salah satu daya tarik wisata sehingga konsep wisata yang ditawarkan adalah konsep wisata berkelanjutan. Akan tetapi konsep ini masih belum dijalankan dengan baik oleh masyarakat dan pengelola di sana serta belum terdapat model pengembangan yang dilakukan di destinasi wisata Bukit Ledu. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan

tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang rancangan model pengembangan yang lebih efisien digunakan dan sesuai dengan wisata Bukit Ledu.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan adalah teori pariwisata berkelanjutan, teori ini dapat disimpulkan sebagai pengembangan yang bertanggung jawab (*responsible tourism*). baik terhadap lingkungan, sosial budaya dan ekonomi agar dapat terus terjaga dengan cara melibatkan peran wisatawan, *stakeholder* serta masyarakat lokal. Teori pariwisata berkelanjutan ini, digunakan sebagai acuan untuk menemukan model pengembangan yang lebih efektif digunakan pada daya tarik wisata Bukit Ledu. Teori ini dapat disesuaikan dengan pengembangan yang ada pada destinasi wisata Bukit Ledu sehingga, model pengembangan yang efektif nantinya berbasis pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data SWOT. Penelitian ini lebih fokus terhadap mengetahui program pengembangan yang digunakan dan menemukan model pengembangan yang lebih efisien digunakan pada pengembangan destinasi wisata Bukit Ledu. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Program Pengembangan Destinasi Bukit Ledu

- lebih fokus untuk pembangunan villa, dengan target 10 bangunan villa yang akan dibangun disana dan target kunjungan untuk wisatawan yang akan menginap, dan kolam renang akan dibuka untuk umum pada akhir pekan.
- Program kedua yang akan dijalankan adalah pengelolaan sampah dan telah bekerjasama dengan pengelola tempat pembuangan sampah (TPS) Kuripan Induk jadi sebagian sampah hasil industri dibuang ke TPS Kuripan Induk, dan juga setiap hari jumaat pengelola melakukan pembersihan pada area wisata Bukit Ledu yang juga bekerjasama dengan Remaja Masjid yang ada disana untuk gotong royong.
- mengembangkan komunitas bunga sampah lestari yang bekerjasama dengan komunitas bunga sampah Lombok dan kemudian fokus pada pengelolaan sampah yang akan kita buat sebagai kerajinan bunga. Hasil dari kerajinan ini nantinya akan menjadi cendramata dan dijual kepada wisatawan yang berkunjung. Setelah setelah pokdarwis dapat mengelola sendiri kerajinan tersebut maka nantinya akan di sosialisasikan kepada masyarakat. Dan setelah kerajinan bunga sudah jalan akan melanjutkan untuk membuat kerajinan dari bambu.
- Program penghijauan dengan melakukan sosialisasi kepada Pokdarwis dan Masyarakat. Serta melakukan penanaman pohon bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Lombok Barat.
- Program wisata edukasi yang akan mengarah pada dua sektor yaitu pertanian dan peternakan. Jadi selain mengunjungi destinasi wisata Bukit Ledu untuk berwisata, wisatawan yang berkunjung juga dapat belajar tentang pertanian dan peternakan karena memang mayoritas pekerjaan disana adalah petani dan peternak. Dan memang sesuai konsep villa yang telah diusung nantinya wisatawan yang berkunjung tidak hanya menetap divilla saja namun akan mengikuti aktivitas masyarakat disana baik itu ikut masyarakat bertani dan mengurus ternak.
- program bersepeda santai dengan keluarga yang dilakukan 1 kali dalam setahun, kegiatan motor cross dan akan membuat playing fox di area destinasi wisata Bukit Ledu.

II. Analisis SWOT

Setelah melakukan analisis SWOT terhadap destinasi wisata Bukit Ledu dihasilkan empat strategi utama yaitu strategi SO (*Strength-opportunities*), strategi ST (*Strength-threats*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi WT (*weakness-threats*).

Strategi Alternatif Pengembangan SO (*Strength-Opportunities*)

a. Promotion

Teknologi banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pariwisata salah satunya sebagai wadah promosi yang dapat menjadi pilihan yang digunakan para pengelola wisata memikat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang telah disuguhkan. Teknologi digunakan untuk mengekspos kekuatan yang ada pada destinasi wisata Bukit Ledu. Adapun kekuatan yang digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata Bukit Ledu adalah Memperkuat *Storytelling* dan Panorama Alam

b. Program Pengembangan Menu

Bertujuan untuk menunjang operasional villa yang akan di fokuskan. Mengingat kedepannya fokus perhatian pengelola destinasi wisata Bukit Ledu terletak pada villa yang ada sehingga wisatawan yang akan menginap tidak hanya melihat pemandangan dari Bukit Ledu saja, melainkan perlu makanan dan menu yang dibuat ini menjadi salah satu cara menambah pendapatan wisata Bukit Ledu. Pengembangan *menu restaurant* ini juga didasari dengan belum terdapat warung makan, minimarket, ataupun *restaurant* di dekat destinasi wisata. Sehingga pembuatan menu *restaurant* ini menjadi salah satu peluang yang bisa didapatkan oleh wisata Bukit Ledu. Menu – menu yang dapat dikembangkan berupa menu terbaru yang trend pada saat ini baik itu menu lokal maupun menu western. Dimana kekuatan yang dimiliki oleh wisata Bukit Ledu dijadikan tahapan *Tourism Marketing and Promotion* yang dapat dijalankan melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Melakukan *Mapping Area*

Tahapan pertama yang dilakukan adalah *mapping area* yang bertujuan untuk mengetahui keseluruhan area destinasi wisata. *Mapping* dilakukan untuk mengelompokan area destinasi wisata menjadi dua area yaitu area inti dan area penunjang. Area ini dapat berupa fokus perhatian utama yang akan diberikan oleh pengelola baik itu berupa villa yang ada disana. Adapun area penunjang dapat berupa, *area outbound*, Area Piknik, Area *Spot Foto*, Area *Camping* dan lainnya yang mungkin dapat dikembangkan oleh para pengelola disana.

b. Target Market

Menargetkan siapa yang menjadi sasaran kunjungan sehingga dapat memudahkan dalam proses penyediaan produk wisata.

c. Mengetahui *Demand And Supply*

Mengetahui apa saja permintaan pasar pada saat ini sehingga pengelola mengetahui apa saja yang bisa ditawarkan untuk menarik minat pengunjung dengan mudah.

d. Pembuatan Brosur Pamflet Destinasi

Untuk memudahkan pengunjung dalam mengetahui destinasi wisata. brosur adalah salah satu penunjang kelangsungan dari destinasi wisata. Adanya brosur memudahkan wisatawan mengetahui apa saja atraksi yang ada pada destinasi wisata serta mengetahui aktivitas wisata yang dapat dilakukan dan pada brosur terdapat paket wisata yang ditawarkan. Nantinya paket wisata ini berupa paket camping, paket *Outbound* dan paket Piknik.

e. Promosi

Kekuatan yang terdapat pada destinasi Bukit Ledu adalah menjadi hal utama yang akan dipromosikan pertama tentang Panorama alam, kedua tentang *storytelling*, ketiga tentang atraksi

villa. Promosi dilakukan melalui dua tahapan pertama melalui sosial media yang setiap harinya membagikan postingan tentang destinasi Bukit Ledu baik itu berupa foto maupun video yang akan menarik minat kunjungan serta membagikan aktivitas kegiatan serta promo yang ditawarkan ke pengunjung yang datang. Dan yang kedua adalah mengadakan event di lokasi wisata Bukit Ledu dan berkolaborasi dengan *Gendang Beleg* yang ada disana.

Strategi Alternatif Pengembangan ST (Strength-Threats)

a. Program pengembangan manajemen destinasi wisata

Manajemen destinasi wisata harus dikelola dengan baik dari mulai melakukan perencanaan dengan melakukan FGD dari Pokdarwis, pemerintah serta melibatkan masyarakat di dalamnya. Manajemen ini bertujuan untuk membuat destinasi wisata dapat terkoordinir pengelolaannya dengan baik, dan dengan tujuan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

b. Program konservasi lingkungan

Strategi ini difokuskan pada pelestarian kawasan wisata Bukit Ledu dengan melakukan perbaikan kawasan. Memerlukan kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk mengelola pariwisata yang ada untuk mengurangi dampak lingkungan yang bisa saja terjadi seperti Longsor atau kerusakan lingkungan lainnya.

Strategi Alternatif Pengembangan WO (Weakness-Opportunities)

a. Program Memperlengkap Fasilitas Yang Dimiliki

Melengkapi fasilitas suatu destinasi wisata adalah cara untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung. Fasilitas yang dilengkapi baik berupa penambahan penambahan toilet umum, *Tourism information Center, Restaurant, Kurangnya Tong Sampah, Penunjuk arah* serta Map di setiap jalan menuju lokasi wisata belum ada.

b. Program Pengembangan Villa

Villa yang telah ada dapat bermanfaat untuk penambahan kapasitas villa yang diperlukan oleh para wisatawan yang akan menonton Motogp. villa ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan karena sejauh ini belum ada pesaing villa yang terdapat pada dekat wisata Bukit Ledu.

Strategi Alternatif Pengembangan WT (Weakness-Threats)

a. Bekerjasama Dengan Akademisi

Sumber daya manusia yang terdapat pada destinasi wisata Bukit Ledu memang masih tergolong rendah sehingga hadirnya Akademisi memiliki peran penting untuk memajukan proses pengembangan yang ada disana. Menjadi salah satu *planner* yang berkoordinasi dengan pokdarwis dan masyarakat setempat dengan tujuan memajukan tingkat sumber daya manusia disana. Serta melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan destinasi wisata, perencanaan, dan tahapan *excellent service*.

b. Bekerjasama Dengan Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata memang memiliki peran besar untuk keberlangsungan suatu destinasi wisata. Dinas Pariwisata memiliki peran sebagai koordinator dalam hal mengatur dan mengkonsepkan serta memberikan saran tentang pengelolaan yang baik. Dan yang terpenting adalah peran Dinas Pariwisata terhadap proses promosi yang dilakukan pada destinasi wisata Bukit Ledu.

c. Bekerjasama Dengan Biro Perjalanan

Salah satu strategi untuk memaksimalkan pemasaran, dan promosi melalui sosial media harus dilakukan berkala atau selalu *update* dengan menu ataupun produk wisata baru yang akan ditawarkan setiap harinya, dan menyertakan nomor telepon wisata Bukit Ledu yang aktif sehingga memudahkan wisatawan yang berkunjung untuk bertanya ataupun tau kegiatan yang ada.

III. Rekomendasi Model Pengembangan yang Lebih Efektif pada Destinasi Wisata Bukit Ledu

Destinasi wisata yang berkembang dan maju masih memerlukan suatu model pengembangan untuk mengembangkan destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu destinasi wisata yang tergolong rintisan memerlukan hal yang lebih besar untuk mengembangkan destinasi wisatanya. sehingga destinasi wisata rintisan seperti wisata Bukit Ledu memerlukan model pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan destinasi wisatanya. model pengembangan yang lebih efektif dan direkomendasikan adalah model pengembangan destinasi wisata berbasis pariwisata berkelanjutan. Untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan wisata Bukit Ledu memerlukan sebuah strategi untuk mengembangkan dan memelihara destinasi wisatanya. Strategi ini didapatkan melalui analisis data SWOT yang telah dilakukan baik menganalisis lingkungan internal dan external yang berkaitan erat dengan destinasi wisata Bukit Ledu ini. Dengan diperkaya hasil matrix dalam analisis SWOT maka diperoleh beberapa arahan dalam pengembangan. Berdasarkan arahan rekomendasi pengembangan destinasi wisata bukit ledu maka penulis merekomendasikan model pengembangan destinasi wisata bukit ledu menggunakan model pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Destinasi wisata Bukit Ledu merupakan daerah tujuan wisata yang memanfaatkan alam sebagai daya tarik wisata. Sehingga, alam harus dijaga dan dilindungi walaupun tetap dimanfaatkan oleh kegiatan wisata. Model pengembangan yang lebih efektif yang direkomendasikan untuk dijalankan pada destinasi wisata Bukit Ledu didapatkan dari program pengembangan, serta mencari strategi pengembangan dari berbagai faktor internal dan external destinasi wisata Bukit Ledu, strategi pengembangan tersebut didapatkan melalui analisis SWOT.

1. Destinasi wisata Bukit Ledu merupakan destinasi wisata alam yang akan dikembangkan berbasis pariwisata berkelanjutan. Namun untuk sampai ketujuan tersebut diperlukan beberapa beberapa strategi yang digunakan dari mulai mengetahui siapa saja yang akan menjadi pemeran utama untuk mensukseskan tujuan pengembangan tersebut, kedua mengetahui dan mendalami strategi yang digunakan untuk meningkatkan faktor internal dan external yang telah ada.
2. Peran utama sebagai pelaksana pengembangan destinasi wisata Bukit Ledu adalah Pemerintah, Stakeholder, dan Masyarakat. Dari ketiga elemen ini harus membangun hubungan yang erat untuk mensukseskan pengembangan yang akan dilakukan.
3. Adapun internal yang ada pada destinasi wisata Bukit Ledu meliputi Atraksi (alam yang menarik, kebudayann daerah yang menawan dan kegiatan yang dapat dilakukan di destinasi wisata), aksesibilitas (keadaan jalan, transportasi umum, *signal telephone*), Amenitas (Fasilitas yang ada pada destinasi wisata), dan ancillary service (organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan seperti pelayanan wisata).
 - i. Atraksi
 - a. Villa dijadikan sebagai atraksi utama. yang difokuskan oleh pengelola destinasi wisata Bukit Ledu adalah menargetkan 10 bangunan villa
 - b. Memperkuat *Storytelling* ini adalah salah satu strategi untuk menarik minat dan membuat rasa penasaran wisatawan dan pada akhirnya wisatawan dapat berkunjung ke destinasi wisata Bukit Ledu ini.
 - c. menjadikan destinasi wisata Bukit Ledu menjadi wisata edukasi yang akan mengarah pada dua sektor yaitu pertanian dan peternakan. Jadi selain mengunjungi destinasi wisata Bukit Ledu untuk berwisata, wisatawan yang berkunjung juga dapat belajar tentang pertanian dan peternakan karena memang mayoritas pekerjaan disana adalah petani dan peternak. Dan memang sesuai konsep villa yang telah diusing nantinya wisatawan yang berkunjung tidak

hanya menetap di villa saja namun akan mengikuti aktivitas masyarakat disana baik itu ikut masyarakat bertani dan mengurus ternak.

- d. program yang dilakukan untuk destinasi Bukit Ledu berupa bersepeda santai dengan keluarga yang dilakukan 1 kali dalam setahun, dan kegiatan motor cross.
- e. mengadakan program outbound yang telah diusung oleh pemerintah desa dan telah bekerjasama dengan pengelola atau pihak Pokdarwis disana.

ii. aksesibilitas

- a. bekerjasama dengan penyedia layanan jasa angkutan umum sehingga tidak banyak kendaraan pribadi yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung.
- b. Melakukan pelebaran jalan sehingga mobil besar bisa masuk ke lokasi wisata.

iii. Amenitas

- a. Mengganti jalan setapak dan menggunkan jalan aspal
- b. Melengkapi fasilitas suatu destinasi wisata adalah cara untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung. Fasilitas yang dilengkapi baik berupa penambahan penambahan toilet umum, *Tourism information Center*, *Restaurant*, Tong Sampah, Penunjuk arah serta Map di setiap jalan menuju lokasi wisata. Serta melakukan pengembangan pada *menu restaurant* bertujuan untuk menunjang operasional villa yang akan di fokuskan. Mengingat kedepannya fokus perhatian pengelola destinasi wisata Bukit Ledu terletak pada villa yang ada sehingga wisatawan yang akan menginap tidak hanya melihat pemandangan dari Bukit Ledu saja, melainkan perlu makanan dan menu yang dibuat ini menjadi salah satu cara menambah pendapatan wisata Bukit Ledu. Pengembangan *menu restaurant* ini juga didasari dengan belum terdapat warung makan, minimarket, ataupun *restaurant* di dekat destinasi wisata. Sehingga pembuatan *menu restaurant* ini menjadi salah satu peluang yang bisa didapatkan oleh wisata Bukit Ledu. Menu – menu yang dapat dikembangkan berupa menu terbaru yang trend pada saat ini baik itu menu lokal maupun menu western.

iv. Ancillary

Manajemen destinasi wisata harus dikelola dengan baik dari mulai melakukan perencanaan dengan melakukan FGD dari Pokdarwis, pemerintah serta melibatkan masyarakat di dalamnya. Manajemen ini bertujuan untuk membuat destinasi wisata dapat terkoordinir pengelolannya dengan baik, dan dengan tujuan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

2. Faktor external

i. Ekonomi

- a. Dengan adanya destinasi wisata Bukit Ledu seiring waktu masyarakat sekitar akan diajarkan menjadi wirausaha. Sehingga pola pikir masyarakat tentang pariwisata akan jauh berbeda dari pada sebelumnya. Menjadi wirausaha adalah jalan yang akan diambil oleh masyarakat yang terdapat disana
- b. Mensosialisasikan kerajinan bunga yang berasal dari sampah yang diolah. Disosialisasikan oleh pihak Pokdarwis
- c. Mensosialisasikan kerajinan bambu oleh pihak Pokdarwis sebagai salah satu usaha masyarakat sekitar
- d. Tetap produktif dalam pemasaran kerajinan ingke.
- e. Karena memang daerah Giri Sasak merupakan daerah penghasil kemiri. Sehingga diharapkan pemerintah dan Bumdes ikut andil dalam mensosialisasikan berbagai macam olahan kemiri sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

- ii. Sosial Budaya
 - a. Melestarikan Budaya yang ada di daerah destinasi wisata dengan melakukan kolaborasi dengan budaya *Gendang Beleg* yang memang terdapat disana untuk acara-acara yang diadakan pada destinasi wisata
 - b. Membuat kenyamanan pengunjung dan masyarakat terhadap tingkat kejahatan menurut akibat adanya pariwisata. Sehingga hadirnya pariwisata dapat menurunkan tingkat kejahatan.
- iii. Lingkungan
 - a. Pada dasarnya daerah Giri Sasak merupakan daerah kering. Namun saat ini air sangat mudah untuk didapatkan melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Lombok barat yang memang sumber air tersebut berasal dari Gunung Sasak sendiri. Sehingga sangat disayangkan jika dilakukannya hal yang bertentangan dengan pelestarian lingkungan
 - b. Melakukan konservasi lingkungan ini difokuskan pada pelestarian kawasan wisata Bukit Ledu dengan melakukan perbaikan kawasan. Memerlukan kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk mengelola pariwisata yang ada untuk mengurangi dampak lingkungan yang bisa saja terjadi seperti Longsor atau kerusakan lingkungan lainnya.
 - c. Melakukan penghijauan kembali dengan cara penanaman pohon yang diselenggarakan pada destinasi wisata Bukit Ledu

Mensosialisasikan tentang bahaya penebangan liar, penebangan pohon secara liar ini sangat berdampak terhadap kelestarian lingkungan yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata Bukit Ledu belum memiliki program pengembangan yang akan dijalankan pada kawasan wisata Bukit Ledu. Melalui wawancara yang telah dilakukan, pengelola masih fokus dalam segi pembangunan pada destinasi Bukit Ledu. Padahal program pengembangan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pengembangan.
2. Model Pengembangan yang direkomendasikan pada destinasi Bukit Ledu adalah model pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan. Model ini ditemukan melalui tahapan analisis SWOT yang telah dilakukan.

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran dan masukan kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran yang peneliti ingin sampaikan adalah :

1. Merekrut anggota pengelola yang lebih banyak untuk memaksimalkan pelaksanaan program yang akan dijalankan sehingga pengelola memiliki beberapa fungsi untuk pengembangan daya tarik wisata karena diketahui saat ini anggota pengelola berjumlah 14 orang dan diantaranya memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga manajemen dapat bekerjasama dengan baik lagi kedepannya.
2. Model pengembangan ini menjadi direkomendasikan dan dapat diterapkan dalam pengembangan daya tarik wisata alam Bukit Ledu kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ginting,Natalie & Suryawan,Bagus (2017). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bukit Gundaling Di Kabupaten Karo. Jurnal Destinasi Pariwisata.

- [2] Ika,Silvia. (2021).” Implementasi Metode Design Thinking Dalam Inovasi Pengembangan Produk Kebaya Modern”.Jurnal Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- [3] Indonesiastudent.com.(2019, 19 April) Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya.diakses pada 8 juli 2022.√ Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contoh Lengkapnya | IndonesiaStudents.com
- [4] Imogen. (2021, 12 Desember). Perjalanan dan Wisata di Indonesia : FAQ: Komponen Pariwisata Yang Menangani Paket Perjalanan Wisata Adalah?. Diakses pada 21 januari 2022. FAQ: Komponen Pariwisata Yang Menangani Paket Perjalanan Wisata Adalah? - Perjalanan dan Wisata di Indonesia (gvpangandaran.com)
- [5] Karya tulis ilmiah.(2015,5 September), Pengembangan Pariwisata. Diakses pada 2 Februari 202. Pengembangan Pariwisata - Karya Tulis Ilmiah
- [6] Musani,Hasbi.(2020,17 April). Pengertian Destinasi Lengkap. Diakses pada 20 Januari 2022. Pengertian Destinasi Lengkap | TutorialBahasaInggris.Co.Id
- [7] Nasa.(2021,12 Juli). Pengertian Objek Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Alam, dan Definisi Menurut Para Ahli.Diakses pada 20 Januari 2022. Pengertian Objek Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Alam, dan Definisi Menurut Para Ahli | Diadona.id
- [8] PariwisataSUMUT.Net. (2019, 25 Maret). Pariwisata berkelanjutan: defense.indicator dan contoh. Diakses pada 18 Januari 2022. Pariwisata Berkelanjutan - Defensi, Indikator Contoh - Pariwisata SumutWibisono,Nono., Setiawati, Lina., & Putri (2020). Utomo Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Pedesaan Studi Kasus: Desa Wisata Gambung Mekarsari. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
- [9] Slamet,Nyoman (2019). Strategi Pengembangan Potensi Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam. Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility, 51-59.
- [10] Sugiono.(2019).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.(2).Bandung:ALFABET
- [11] Suparman, Atwi. Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 107
- [12] Treveler2013 (2016, 7 juni). Analisis swot dan pengembangan pantai punage, takabar. traveller2013: Analisi SWOT dan Pengembangan Pantai Punaga, Takalar. Diakses pada 2 Februari 2022 (eastindonesiantraveller.blogspot.com)
- [13] Wibisono.(2020).Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Pedesaan Studi Kasus : Desa Wisata Gambung Mekarsari. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan :<http://ojs.pnb.ac.id/index.php>
- [14] Yanuarita, Amildha. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi) Vol 7.138-1.